

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan dari skripsi yang akan dikaji. Seperti dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi skripsi yang akan menentukan arah dari kajian skripsi tersebut. Lebih lengkapnya hal tersebut akan diuraikan pada penjelasan di bawah ini.

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat membuat sebuah perubahan dan dengan pendidikan juga manusia bisa membentuk insan-insan yang berkarakter dan berkompeten sehingga akan menjadi kunci majunya sebuah peradaban. Hal tersebut senada dengan pendapat Majid (2013, hlm.1) yang menyatakan jika pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan perkembangan masyarakat, dengan pendidikan masyarakat akan dapat diarahkan untuk bisa beradaptasi dengan tantangan zaman. Sehingga tentunya dari pendapat tersebut menunjukkan peran pendidikan sangat penting dalam menentukan arah perkembangan masa depan manusia.

Dalam catatan sejarahnya, manusia telah menjalankan praktek pendidikan serta terus mengembangkannya dari zaman dahulu sampai sekarang, sehingga membuat pola-pola dan institusi-institusi pendidikan juga terus berkembang dan mengalami perubahan. Di Indonesia praktik pendidikan telah dimulai sejak zaman manusia purba dengan pola pendidikan paling tradisional yaitu, pendidikan dari keluarga atau masyarakat yang sangat kental kaitanya dengan alam. sejak masa prasejarah, bangsa Indonesia telah mengenal pendidikan, pada masa itu pendidikan masih dipengaruhi oleh pola dan tingkat berpikir masyarakat yang sangat didominasi atau tergantung kepada alam. Hingga lahirlah pola pendidikan baru berupa asrama dan sistem *gurukula* pada masa Hindu-Budha, yaitu sistem pendidikan secara langsung antara guru dan murid yang biasanya bertempat di istana, biara dan padepokan atau asrama. Selanjutnya muncul juga sistem baru pada masa islam di Indonesia yang merupakan akulturasi dari sistem pendidikan

pada masa Hindu-Budha yaitu sistem pendidikan pesantren, hingga kemudian diperkenalkan sistem pendidikan baru yaitu berupa sistem sekolah yang dibawa oleh bangsa Barat ke Nusantara pada abad ke-15 dan terus berkembang hingga masa sekarang dengan munculnya institusi pendidikan yang modern seperti sekolah dan sebagainya.

Pada masa sekarang seiring dengan pesatnya perkembangan pendidikan yang sedang terjadi, masih terdapat lembaga pendidikan klasik yang tetap eksis di Indonesia yaitu, pesantren. Pesantren dikenal sebagai tempat untuk membina dan mengajarkan pendidikan agama Islam. Pesantren dalam sejarahnya juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang paling tua, namun masih tetap bertahan dan masih eksis sampai hari ini. Hal tersebut seperti pendapat Khozin (2006, hlm. 95) yang menyatakan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah dengan ciri-cirinya yang khas. Menurut catatan sejarahnya pesantren yang pertama kali muncul di Nusantara ialah pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel di daerah Ampel Denta Surabaya pada abad ke-14. Pesantren menurut Abdullah (1983, hlm. 329) adalah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik dengan sistem asrama yang artinya para santri dan Kiai hidup dalam satu lingkungan pendidikan yang disiplin. Hal tersebut kemudian diperjelas kembali dari sebuah pendapat yang menyatakan, jika dalam pondok pesantren terdapat elemen-elemen utama didalamnya yaitu seperti pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab kuning (*thuots*), santri dan kiai (Dhofier, 1994, hlm.27). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan jika pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah panjang dan memiliki ciri khas yang unik dengan elemen-elemennya.

Dilihat dari segi peranan, keberadaan pondok pesantren di Indonesia telah mengambil peranan penting yang sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Pesantren telah memberikan kontribusi penting dalam pembinaan karakter dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan kebutuhan akan pendidikan karakter dan pembinaan sumber daya manusia yang sangat penting serta akan terus dibutuhkan dari dahulu hingga sekarang. Mahdi (2013, hlm. 12) menjelaskan bahwa kiprah pesantren telah dirasakan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Peran penting lainnya yang telah dilakukan oleh pondok pesantren selain sebagai institusi pendidikan agama Islam adalah sebagai salah satu basis perlawanan terhadap penjajah, hal tersebut senada dengan pendapat Majid (2014 hlm.3) yang menjelaskan bahwa selain status pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pada masa penjajahan pondok pesantren juga erat kaitannya dengan pusat perjuangan bangsa Indonesia. hal tersebut dikarenakan di dalam sistem pendidikan pondok pesantren, selain mengajarkan ilmu-ilmu agama juga diajarkan mengenai ilmu-ilmu lainnya seperti pendidikan moral dan cinta tanah air. Bahkan tak jarang juga pesantren-pesantren yang santri santrinya masih diajarkan mengenai ilmu-ilmu kanuragan dan kedigdayaan, yang menjadi bekal penting dalam usaha mengusir penjajah nantinya

Dari gerakan dan keterlibatan pesantren dalam usaha perjuangan tersebut, akhirnya menjadi sebab mengapa pada masa penjajahan keberadaan umat Islam dan lembaga pendidikannya termasuk pondok pesantren, dianggap sebagai suatu ancaman yang berbahaya serta perlu dicurigai. Hal tersebut akhirnya juga berdampak dengan sangat dibatasinya ruang gerak pesantren dan umat islam oleh pemerintahan kolonial pada masa itu. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Dhofier (1994, hlm. 13) yang menyatakan:

Pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam telah membatasi aktivitas Islam sebagai suatu kekuatan sosial, kultural dan politik, sehingga Islam tidak dapat memainkan peranan penting dalam percaturan politik di kota-kota yang kemudian berakibat pindahnya pusat-pusat basis umat Islam ke desa-desa dalam kompleks pesantren dan para kiai.

Sebagai lembaga pendidikan pertama dan tertua, pondok pesantren telah banyak mencetak dan mendidik sumber daya manusia yang berkualitas. Bahkan diantaranya telah banyak melahirkan tokoh-tokoh intelektual Indonesia yang memiliki pemikiran dan peranan yang sangat berpengaruh dari masa ke masa seperti, Syekh Nawawi Al Bantani dan Syekh Katib Al-Minangkabawi yang merupakan orang-orang yang pernah menjadi mufti di Mekkah kemudian ada KH.Ahmad Dahlan dan KH.Hasyim Asy'ari yang merupakan pencetus organisasi Islam terbesar pada masa pergerakan. bahkan sampai pada masa yang

lebih modern pun pendidikan pesantren terus menghasilkan tokoh-tokoh intelektual yang hebat bukan hanya dalam bidang keagamaan tapi juga dalam berbagai bidang. Sebut saja seperti Buya Hamka, Gus Dur (Presiden ke- 4) dan KH. Ma'ruf Amin (wakil presiden saat ini) merupakan tokoh-tokoh yang lahir dari hasil pendidikan pesantren

Keberadaan pondok pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan sampai pada saat ini masih bisa untuk terus eksis dan bersaing dengan intuisi-intuisi pendidikan lainnya yang lebih modern. Kunci dari keberhasilan tersebut tentunya adalah keterbukaan dan kesiapan pesantren dalam bertransformasi serta beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun dengan tetap mempertahankan ciri khasnya. Hal itu senada dengan pendapat Krisdiyanto, et al.(2019, hlm.12) yang menyatakan seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren memang harus melakukan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman, karena masyarakat semakin mendapat kesempatan luas untuk berhubungan dengan dunia luar guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya apalagi setelah masa kemerdekaan. Pada masa pasca kemerdekaan sampai sekarang pembaharuan yang dilakukan oleh pesantren yaitu dengan menjalin kontak dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Artinya pendidikan pesantren pada mulanya hanya berkuat pada pengkajian ilmu-ilmu agama dengan metode pendidikan tradisionalnya seperti *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan* tanpa membuka diri untuk melakukan penyesuaian dengan perkembangan sekarang tentunya akan mengalami ketertinggalan.

Pendidikan pesantren dalam perkembangannya sampai saat sekarang sudah banyak mengalami perubahan kultur akademik. Artinya banyak pesantren-pesantren yang perkembangan pendidikannya tidak lagi hanya berkuat pada proses transformasi ilmu yang berkisar pada “kitab kuning” dan ilmu-ilmu agama saja, melainkan telah mengembangkan disiplin ilmu yang beragam dan bahkan mendirikan lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Mastuki, et al, 2006, hlm.15). Sehingga pada saat ini telah banyak ditemui pesantren-pesantren yang memiliki lembaga pendidikan formalnya masing-masing, di samping pendidikan khas pesantren yang berjalan beriringan dari mulai tingkatan pendidikan paling dasar yaitu TK/RA dan SD/MI hingga pendidikan

tinggi seperti perguruan tinggi atau Ma'had Aly dengan fokus kajian dan cabang ilmu umum yang bermacam-macam.

Pesatnya perkembangan pendidikan yang terjadi di lingkungan pesantren pada dasarnya juga dapat membawa dampak negatif, yaitu mulai lunturnya bentuk-bentuk pendidikan dan budaya yang khas pada pesantren karena dalam pelaksanaannya akan menjadi tidak maksimal sebab terbagi waktunya dengan pendidikan formal yang dijalani oleh para santri. Hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada tujuan utama pesantren yaitu *tafaqquh fiddin* (pendalaman agama) yaitu untuk mencetak para ulama atau orang yang ahli dalam bidang agama. Meskipun demikian keberadaan pendidikan formal hingga pendidikan tinggi di pesantren menurut Saifudin (2013, hlm. 103) dilain sisi sesungguhnya juga telah membuat nilai tambah yang cukup signifikan, karena kemudian pesantren dapat menjadi lembaga yang bisa memberikan peluang lebih untuk pengembangan pribadi santri maupun masyarakat sekitarnya.

Jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia tercatat sekitar 27.722 buah lembaga pondok pesantren yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. salah satunya yang paling banyak adalah tersebar di wilayah Jawa Barat yang memiliki sekitar 8343 lembaga pondok pesantren (data pd pontren.kemenag.2020). angka tersebut tentunya menunjukkan bukti eksistensi lembaga pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan yang masih eksis dan dipercaya oleh masyarakat. Salah satu pondok pesantren di Jawa Barat yang cukup unik untuk dibahas dalam skripsi ini adalah Pesantren Babakan Ciwaringin.

Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin merupakan pesantren yang terletak di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Dalam catatan sejarahnya pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Cirebon atau bahkan di Jawa Barat, yang menurut sumber dari masyarakat setempat kebanyakan dari mereka mengatakan jika pondok pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1705 M didirikan oleh seorang ulama bernama Syekh Hasanudin atau yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Ki Jatira. Menurut Majid (2013, hlm. 64) menyatakan:

Ki Jatira ialah seorang pendakwah yang mengembara menyebarkan agama Islam ke beberapa wilayah, ia berasal dari Desa Kajen, yang kemudian pada antara tahun 1705-1715 ia hijrah ke Desa Babakan untuk mengenalkan ajaran Islam, yang pada waktu itu masyarakat di wilayah Babakan masih belum yang banyak memeluk Islam.

Prakarsa Syekh Hasanudin atau Ki jatira yang telah membuka wilayah yang dulunya kering dan gersang menjadi sebuah pondok pesantren tentunya menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat sekitar Babakan kala itu, Sehingga akhirnya pesantren itu berkembang pesat dengan banyaknya santri yang ingin berguru kepada beliau. Hal itu juga membuat Pesantren Babakan pada masa itu menjadi salah satu pusat pendidikan dan syiar agama Islam yang berpengaruh. Sampai saat sekarang pesantren tersebut masih tetap eksis dan masih menjadi pusat pendidikan bagi sekitar 10.000 santri yang berasal dari berbagai daerah.

Awalnya Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin itu hanya berupa satu pondok pesantren, yaitu Pondok Gede Raudlatut Tholibin yang merupakan pondok pertama yang dibangun oleh Ki Jatira. Namun dengan seiring berjalanya waktu dan semakin banyaknya santri yang berbondong-bondong menuntut ilmu di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin ini maka berkembanglah pondok-pondok baru sehingga Pondok pesantren Babakan Ciwaringin kini menjadi sebuah kompleks wilayah pesantren yang terdiri dari banyak pondok atau asrama di dalamnya. Pada tahun 2012 terhitung telah ada sekitar 40 asrama atau pondok di lingkungan Pesantren Babakan Ciwaringin.

Seperti pesantren tradisional pada umumnya, Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin adalah pesantren yang menerapkan pola atau sistem pendidikan tradisional atau *salaf*, hal tersebut senada dengan pendapat dari Amin (2015, hlm. 15) pada awalnya Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin ini bercorak salafi dengan metode pengajaran yang khasnya seperti *bandongan* dan *sorogan*, namun dalam perjalanannya sejak pertengahan tahun 1995 telah terjadi pengembangan paradigma pendidikan dengan mengintegrasikan dengan integrasi ilmu dan akomodasi pendidikan. Integrasi ilmu yang dimaksudkan tersebut adalah integrasi antara ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. sehingga sampai kini pada

Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin selain masih menerapkan pola pendidikan pesantren tradisional juga telah mengadopsi lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi.

Perkembangan pendidikan di Pesantren Babakan dapat dilihat dalam rekam jejak sejarahnya, sejak tahun 1959 pesantren ini telah membuka program pendidikan madrasah yaitu Madrasah Al-Hikamussalafiyah (MHS) dengan tingkat pendidikan dari mulai tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah. Bahkan pada periode selanjutnya di pertengahan tahun 1960 an perkembangan pendidikan di Pesantren Babakan Ciwaringin ini semakin berkembang dengan cepat, menurut Amin (2015 hlm.241) berpendapat jika:

Integrasi ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan di Pondok pesantren Babakan Ciwaringin merupakan dilakukan karena para ulamanya berpegang teguh pada prinsip *tasyararuf al-imam ala ar-ra'iyah manut bi al-maslahah* (kebijakan para pemimpin senantiasa berbasis pada kemaslahatan universal).

Hal tersebutlah yang kemudian mendasari pada periode-periode berikutnya perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin ini terus berkelanjutan. Hingga saat sekarang Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin telah memiliki banyak institusi pendidikan baik formal maupun non formal mulai dari TK/MI, Madrasah Tsanawiyah, MAAIN dan Bahkan pada saat ini Pesantren Babakan Ciwaringin juga merupakan salah satu dari sekian beberapa pondok pesantren di Indonesia yang memiliki Ma'had aly sebagai program pendidikan tinggi berbasis pesantren. Bahkan terdapat dua Ma'had Aly sekaligus yaitu Ma'had aly Kebon Jambu dan Ma'had Aly Al-Hikamussalafiyah yang berada di komplek Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin dengan pemfokusan kajian keilmuannya masing-masing yang khas. Ma'had Aly di PP. Babakan Ciwaringin juga bahkan pada tahun 2020 dipercaya oleh Kemenag Pusat untuk menyelenggarakan pendidikan kader ulama dengan jenjang pendidikan setara S1 dalam konsentrasi *fiqih-ushul fiqih* yang merupakan salah satu pilot project bersama salah satu Ma'had Aly lain yaitu Ma'had Aly Seblak dalam konsentrasi Ilmu Falak. sampai pada tahun 2020 telah terdapat 72 Ma'had Aly yang tersebar di wilayah Indonesia dengan jumlah mahasantri mencapai 13994 orang (data emispendis.kemenag 2020). Pesantren

Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan sebuah pesantren yang legendaris selain dari sisi usianya yang membuatnya menjadi salah satu pesantren tertua di Jawa Barat. Berdiri sejak tahun 1715 M pesantren ini juga telah banyak ikut andil dalam proses perjuangan kemerdekaan dan Sebagai institusi pendidikan pesantren ini juga telah tercatat banyak mencetak banyak tokoh-tokoh hebat dari masa ke masa di wilayah Ciayumajakuning.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar penulis tertarik untuk membahas mengenai perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin yang berada di Kabupaten Cirebon ini. Alasan ketertarikan penulis untuk memilih topik tersebut adalah, alasan *pertama*, karena karakteristik dan kekhasan dari Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin sebagai salah satu pondok pesantren tertua di Indonesia namun masih tetap eksis hingga sekarang dan mampu bertahan sampai saat ini. Sehingga dari hal tersebut tentunya menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji mengenai bagaimana perjalanan sejarah dari pesantren ini dalam mengembangkan pendidikannya dari masa ke masa hingga sampai pada titik tersebut.

Alasan *kedua*, adalah karena Pesantren Babakan Ciwaringin ini merupakan pesantren dengan ciri khas pesantren tradisional namun sangat terbuka dengan dengan perkembangan zaman dan tentunya dengan tidak melepaskan kekentalan budaya dan kekhasan mereka sebagai sebuah pesantren salaf atau tradisional. Sehingga hal tersebut juga menjadi menarik untuk dikaji mengenai bagaimana cara mereka untuk bertahan dan mengembangkan pesantren tersebut. Alasan *Ketiga*, mengapa peneliti memilih untuk mengkaji mengenai Pesantren Babakan Ciwaringin adalah ketertarikan penulis dengan cara dan startegi yang dilakukan oleh pesantren tersebut dalam menjaga eksistensinya dengan sifat yang terbuka terhadap pembaruan dan tetap mempertahankan sisi ketradisionalan mereka, seperti dari struktur organisasi dan kelembagaanya, kurikulum yang digunakan dan pengembangan metode pembelajaranya dan sebagainya. Alasan *keempat*, didasari karena pesatnya perkembangan pendidikan yang di pesantren tersebut, khususnya pada periode 2010-2020 yang ditandai dengan terjadinya beberap perkembangan berupa inovasi dan pembaruan yang signifikan terhadap pendidikan formal, informal dan non formal mereka, seperti

dengan adanya keberadaan program peyetaraan (*muadalah*) dan Ma'had Aly yang menjadi salah satu hal unik yang dimiliki oleh pesantren tersebut, yang tentunya akan menarik untuk dikaji.

Alasan-Alasan yang telah dijelaskan di atas kemudian mendorong penulis untuk menjadikan Pesantren Babakan Ciwaringin ini sebagai objek penelitian, dengan fokus kajian dan judul "*Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon tahun 2010-2020*". Alasan dari peneliti memilih periode tahun tersebut adalah didasarkan karena alasan periode tersebut merupakan saat saat yang paling signifikan dalam sejarah perkembangan pendidikan di Pesantren Babakan Ciwaringin. Pada tahun 2010-2020 adalah periode pertumbuhan, yaitu ketika Pesantren Babakan Ciwaringin mulai melakukan banyak *transformasi* dalam sistem pendidikannya sehingga banyak kemajuan yang dialami dalam periode tersebut baik dari perkembangan pendidikan kesalafiyahannya (tradisional) dan pendidikan umumnya, yang tercermin dari perkembangan program pendidikan *tahasusnya*, mulai dari penemuan metode-metode pembelajaran baru seperti MQJ, *Jauzan*, *Al-Miftah*, *Qabliyah* hingga lahirnya lembaga-lembaga baru yang salah satunya adalah dibukanya program Pendidikan diniyah Formal pada tahun 2010, yaitu program pendidikan pesantren dengan penyetaraan yang sama dengan pendidikan formal/umum. Namun, dengan fokus pendidikan *salafnya*. Kemudian pada tahun 2015 juga dibuka Ma'had Aly dengan fokus pengkajian/penjurusan keilmuan pada bidang *ushul fiqih* pada tahun 2015. Bahkan Ma'had Aly ini juga merupakan salah satu Ma'had aly pertama yang diresmikan di Indonesia. Perkembangannya di Pesantren Babakan ini terbilang cukup pesat, karena pada tahun 2019 dan 2020 program ini kembali dikembangkan dengan membuka dua program Ma'had Aly baru dengan fokus pengkajian keilmuan pada *fiqih gender* dan Ilmu *falak* atau astronomi islam.

Sementara itu dalam hal perkembangan pendidikan umum di Pesantren Babakan. Pada periode 2010-2020 ini dipilih karena pada periode tersebut pesantren ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat mulai dari segi perkembangan lembaga pendidikannya banyak banyak didirikannya lembaga-lembaga baru seperti SMP Tunas

Pertiwi pada tahun 2012, kemudian SMK Pesantren dan Sekolah satu atap yaitu MTS & MA NU As-Salafie pada tahun berikutnya, serta pendirian dua buah perguruan tinggi yaitu Al-Biruni dan STAIMA .kemudian periode 2020 juga dipilih sebagai pembatas karena pada tahun ini terjadi covid 19 yang tentunya pasti banyak berdampak pada perkembangan pesantren ini khususnya dalam bidang pendidikannya yang tentunya akan menarik untuk mengkaji perbedaannya antara sebelum terjadinya pandemi dan perubahannya ketika terjadi pandemi Covid 19 ini di Pondok Pesantren Babakan. Sementara itu untuk menjelaskan posisi penelitian yang akan diangkat dan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan perkembangan pendidikan yang terjadi di Pesantren Babakan Ciwaringin pada periode 2010-2020.

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan utama yang akan dibahas adalah Bagaimanakah perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin pada tahun 2010-2020. Dari permasalahan utama penelitian tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kondisi Pesantren Babakan Ciwaringin tahun sebelum tahun 2010?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan formal di Pesantren Babakan Ciwaringin tahun 2010-2020 ?
3. Bagaimana perkembangan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tahun 2010-2020 ?

1.3.Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana sejarah perkembangan pendidikan di PP. Babakan Ciwaringin Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi dari Pesantren Babakan Ciwaringin, meliputi profil dan sejarah Pesantren, bentuk atau praktik pendidikan serta tokoh-tokoh yang berpengaruh bagi pendidikan di Pesantren Babakan Ciwaringin.

2. Menganalisis mengenai bagaimana perkembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, seperti perkembangan lembaga pendidikannya, jumlah murid dan pola pembelajaran serta kurikulumnya.
3. Menganalisis bagaimana perkembangan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, seperti perkembangan kelembagaan pendidikannya, jumlah murid, metode dan pola pembelajaran serta kurikulumnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Memperkaya penulisan tentang sejarah Islam di Indonesia khususnya tentang pesantren dan perkembangan pendidikannya di daerah Cirebon.
2. Untuk mahasiswa Pendidikan Sejarah khususnya UPI, untuk menambah bahan materi pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan dan bahan rujukan tentang Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon dan perkembangan pendidikannya

Manfaat Praktis:

1. Memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan serta informasi sejarah nasional bagi peserta didik di tingkat SMA/SMK/MA yang termuat dalam KD 3.7 dan 3.8 kelas X tentang proses Islamisasi di Indonesia
2. Untuk masyarakat umum khususnya masyarakat Cirebon yang peduli akan sejarah daerahnya, penulis berharap tulisan ini menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat tentang sejarah Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon dan perkembangan pendidikannya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang jika diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada Bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan atau motivasi penulis untuk mengangkat dan membahas tentang Sejarah perkembangan pendidikan di PP. Babakan Ciwaringin sebagai judul penelitian dan

mengapa hal tersebut perlu dan menarik untuk dikaji. Selain itu dalam bab ini juga disajikan mengenai rumusan masalah yang berfungsi membatasi permasalahan sehingga pembahasannya fokus serta tidak melebar. Jawaban dari pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya akan dituliskan dalam tujuan penelitian. Kemudian, terdapat pula manfaat penelitian yang berisi kegunaan dari penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang pengertian serta konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian penulis. Beberapa konsep tersebut juga nantinya akan digunakan dalam bab IV sebagai pembahasan dari rumusan masalah. Sumber-sumber yang dipakai dalam kajian pustaka ini penulis dapatkan dari berbagai literatur berupa buku, artikel, jurnal dan berbagai penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Metode yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan metode historis. sementara untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik studi pustaka, wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini. Penulis menggunakan metode historis. karena metode ini dirasa cocok untuk mengkaji penelitian tentang perkembangan pesantren tersebut.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, penulis dalam bab ini akan menjawab semua rumusan masalah yang ada pada bab I. Jawaban tersebut berasal dari berbagai sumber yang sebelumnya telah dikaji lalu dianalisis oleh penulis.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan. Terdapat pula saran-saran bagi pihak yang berminat melakukan penelitian selanjutnya. Bab ini juga sekaligus menjadi bab terakhir dalam penulisan skripsi.